

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada tujuan perusahaan dimasa mendatang (Brigham dan Houston dalam Bangun, 2019). Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signaling theory* juga menjelaskan mengenai perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan pada pihak internal (Sari & Hidayat, 2022).

Setiap pihak mempunyai asumsi yang berbeda-beda mengenai teori sinyal, oleh sebab itu seorang manajemen perlu memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pemilik perusahaan melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Dharmasetya & Sudirgo, 2022). Dari pengertian mengenai teori sinyal diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk memprediksi *return* saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang menerbitkan saham. Untuk menganalisis faktor-faktor fundamental sendiri dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan dalam laporan keuangan tersedia berbagai informasi keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Saham dapat dinilai baik jika saham tersebut dapat diperkirakan memiliki prospek yang cukup baik dimasa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi lebih tinggi (Sari & Hidayat, 2022). Pengungkapan rasio keuangan seperti ROE, EPS, dan DER merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. Sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Darajat, 2018).

### **2.1.2 Saham**

#### **a. Pengertian Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, sehingga pemegang saham mempunyai hak untuk mengklaim dividen maupun distribusi lainnya yang dilakukan perusahaan (Ika & Listiorini, 2017). Menurut Mardiana (2021) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha pada perseroan terbatas. Sedangkan menurut Bangun (2019) Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selebaran kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas memiliki sebagian hak atas kepemilikan perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga.

Dengan adanya penyertaan modal maka pihak yang menyertakan modal memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Serta investor yang membeli selebar saham artinya investor juga menanggung sebagian besar risiko dari perusahaan tersebut dan menerima pula bagian yang besar dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Pemegang saham pada umumnya bisa mengatur

perusahaan, maka dapat diharapkan bahwa kebijaksanaan perusahaan akan dapat dikembangkan oleh pemegang saham dalam mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian mengenai saham diatas bahwa saham merupakan surat berharga yang menandakan kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan yang nantinya pemegang saham juga akan mempunyai hak untuk mengklaim dividen maupun distribusi lainnya yang dilakukan oleh perusahaan.

### **b. Jenis-jenis Saham**

Saham sebagai instrumen keuangan yang diperjualbelikan di bursa efek memiliki 2 jenis yakni saham biasa dan saham preferen:

#### 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak memperoleh hak klaim istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak memperoleh dividen selama perusahaan memperoleh keuntungan (Pratama, 2018). Menurut Siamat dalam Ika & Listiorini (2017), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara.
- c) Hak memperoleh pembagian kekayaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

#### 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen

akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri saham preferen menurut (Siamat dalam Ika & Listiorini, 2017) adalah:

- a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- b) Tidak memiliki hak suara.
- c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

### **c. Manfaat dan Risiko Memiliki Saham**

Pada dasarnya ada 2 keuntungan/manfaat yang diperoleh ketika seseorang investasi saham pada suatu perusahaan (Irawan & Zainal, 2018):

#### **1) Dividen**

Dividen yaitu pembagian laba/keuntungan yang didapat perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki pemegang saham. Dividen akan dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga diakui sebagai pemegang saham yang berhak untuk mendapatkan dividen.

## 2) *Capital Gain*

*Capital gain* merupakan keuntungan yang berasal dari selisih antara harga beli saham dan harga jual saham. Adanya *capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Biasanya para investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain keuntungan yang diperoleh dengan memiliki saham, ada juga risiko yang harus ditanggung para pemegang saham. Sebagai instrumen keuangan, risiko memiliki saham yaitu (Irawan & Zainal, 2018):

### 1) *Capital Loss*

*Capital loss* merupakan keadaan dimana investor menjual saham lebih rendah daripada harga belinya.

### 2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi dikarenakan tidak adanya persediaan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Sehingga tidak dapat membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tunai.

## 2.1.3 *Return Saham*

### a. *Pengertian Return Saham*

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian laba/keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukan (Handayani & Destriana, 2021). Sedangkan menurut Musri (2021) *return* saham adalah hasil imbal balik dari investasi yang diperoleh dengan harapan investor mendapatkan aliran dana untuk dikonsumsi dimasa depan sebagai hadiah atau kompensasi terhadap modal yang diinvestasikan dan resiko yang ditanggung. Setiap investasi

baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung. Namun, tidak semua *return* saham dapat memberikan dividen. Berdasarkan pengertian *return* saham yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas kepemilikan saham atau investasi yang dilakukannya. *Return* saham ini terdiri dari dividen dan *capital gain*.

#### **b. Jenis-Jenis *Return* Saham**

Menurut (Jogiyanto, 2014) dalam Darajat, 2018) terdapat 2 jenis *Return* saham yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

##### 1) *Return* Realisasi

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang.

##### 2) *Return* Ekspektasi

*Return* ekspektasi adalah *return* yang belum terjadi atau diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal dengan menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

### c. Pengukuran *Return* Saham

*Return* saham terdiri dari pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Pendapatan lancar terdiri dari pembayaran periodik, serta pembayaran dividen atau pembayaran bunga. Sedangkan, keuntungan selisih harga yaitu antara selisih harga jual dan beli. Jika harga jual lebih kecil dari harga beli, maka diperoleh kerugian. Cara menghitung *return* saham dilakukan dengan pengukuran harga saham pada tahun  $t$  dengan harga saham tahun sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya. Secara matematis rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  : *Return* saham periode  $t$

$P_t$  : Harga penutupan saham periode ke- $t$

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham periode sebelumnya ( $t-1$ )

#### 2.1.4 Analisis Fundamental

Menurut Nurriqli (2015) analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan nilai atau harga saham di masa mendatang melalui pendekatan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi perusahaan secara menyeluruh, dimulai dari pengaruh makro ekonomi, situasi industri hingga analisis terhadap perusahaan. Faktor fundamental dan pasar merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan. Untuk investasi jangka panjang, faktor yang umumnya mempengaruhi kinerja saham adalah faktor fundamental. Dikarenakan faktor fundamental berasal dari internal perusahaan

sehingga mencerminkan kinerja perusahaan (Musri, 2021). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor fundamental perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Hal tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yang diterbitkan atau dipublikasikan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah, hubungan serta alasan perubahan tersebut (Falah, 2017). Beberapa faktor-faktor fundamental dalam rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini untuk melakukan analisis fundamental diantaranya:

**a. Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) menurut (Hery dalam Dharmasetya, 2022) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian Ika & Listiorini (2017) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus (Nurriqli & Sofyan, 2015).

Dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) secara sederhana menganalisis seberapa efektif perusahaan dalam mengeluarkan



modal untuk melakukan usaha. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan ROE untuk mengetahui seberapa besar imbal hasil yang didapatkan dari modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Secara matematis berikut rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) (Nurriqli & Sofyan, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Laba bersih setelah pajak : Total laba bersih

Ekuitas : Total Modal

#### **b. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba setelah pajak untuk setiap saham yang beredar (Handayani & Destriana, 2021). *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, hal tersebut akan memberikan tingkat *return* yang cukup baik. Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak : Total laba bersih

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

### c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir dalam Mardiana, 2021) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas yang digambarkan dengan perbandingan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri (Pratama, 2018). Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur kemampuan modal sendiri pada perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot.

Namun berbeda ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot. Tetapi perusahaan mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik. Secara sistematis pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total liabilitas : Total hutang

Total ekuitas : Jumlah seluruh modal

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor fundamental *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi *return* saham ataupun yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nesa Anisa (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Current Ratio</i> X3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X4 : <i>Price Earning Ratio</i> X5 : <i>Price to Book Value</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil uji-F menunjukkan bahwa ROA, CR, DER, PER, dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham. Sementara menurut hasil uji-T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya ROA dan DER yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham.
2	Desi Ika dan Listiorini (2017)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015	X1 : <i>Price Earning Ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : <i>Return On Equity</i> X4 : <i>Price to Book Value</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3	Rio Alsen Pratama (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016	X1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X2 : <i>Return On Equity</i> X3 : <i>Earning Per Share</i> X4 : <i>Net Profit Margin</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil menunjukkan variabel ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Sedangkan Variabel DER dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016.
4	Zakiah Darajat (2018)	Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Earning Per Share</i> X3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil menunjukkan Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
5	Nur Ismanidar (2018)	Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1 : <i>Earning Per Share</i> X2 : <i>Return On Asset</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan, variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham.

6	Nia Faras Dilla Bangun (2019)	Analisis Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor akanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)	X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Net Profit Margin</i> X3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X4 : <i>Price to Book Value</i> X5 : Nilai Kapitalisasi Pasar Y : <i>Return Saham</i>	Hasil menunjukkan bahwa ROA, NPM, PBV, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, variabel DER berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan faktor Fundamental (ROA, NPM, DER dan PBV) dan Kapitalisasi Pasar secara serempak tidak berpengaruh terhadap return saham.
7	Intan Wahyu Alfani dan Nurjanti Takarini (2021)	Analisis Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 : Likuiditas X2 : Leverage X3 : Profitabilitas Y : <i>Return Saham</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Likuiditas dengan proksi current ratio berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> <li>2) Leverage dengan proksi debt equity ratio berpengaruh negative terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.</li> <li>3) Profitabilitas dengan proksi return on asset berpengaruh positif terhadap return saham</li> </ol>

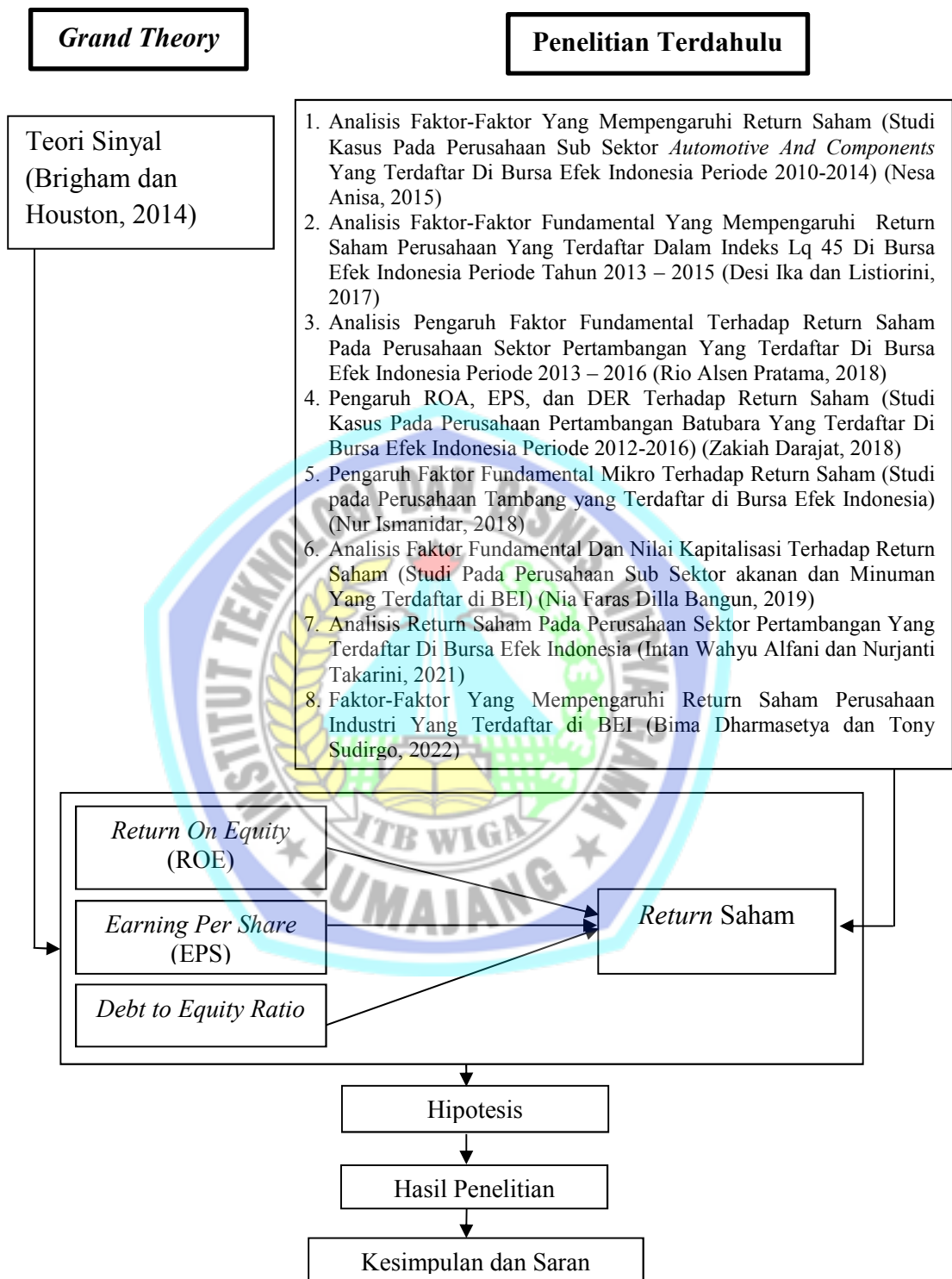
8	Bima Dharmasetya dan Tony Sudirgo (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI	X1 : <i>Return On Equity</i> X2 : <i>Earning Per Share</i> X3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X4 : <i>Operating Cash Flow</i> Y : <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan Return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap return saham. Earning per share (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan return saham. Operating cash flow memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap return saham.
---	--	--	---	--

Sumber: Diolah peneliti 2022

## 2.3 Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan pengaruhnya terhadap *return* saham dalam kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan pada bagan berikut:

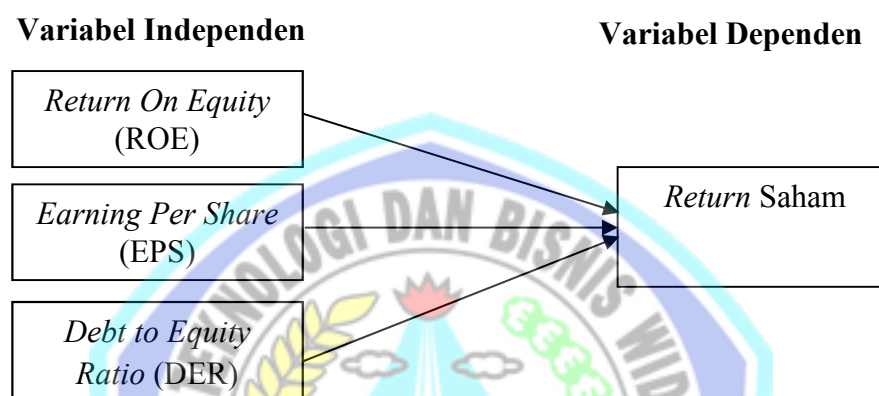


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah peneliti 2022

### 2.3.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham. Maka, kerangka konseptual dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah peneliti 2022

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Faktor *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik (Ika & Listiorini, 2017). *Return on Equity* (ROE) secara sederhana menganalisis seberapa efektif perusahaan dalam mengeluarkan modal untuk melakukan usaha. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Pratama, 2018). ROE yang meningkat akan berkorelasi



dengan meningkatnya return saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Rinofah & Cahyani, 2022) yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Terdapat pengaruh dari faktor *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

#### **2.4.2 Pengaruh Faktor *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham**

Menurut Handayani & Destriana (2021) *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba setelah pajak untuk setiap saham yang beredar. *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, hal tersebut akan memberikan tingkat *return* yang cukup baik (Pratama, 2018). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Dharmasetya & Sudirgo (2022) yang mengatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Terdapat pengaruh dari faktor *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.

#### **2.4.3 Pengaruh Faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham**

Menurut (Mardiana, 2021) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio*

menggambarkan perbandingan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang didapat perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan tingginya risiko yang harus ditanggung investor dan semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (*kreditur*).

Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga ikut tinggi, sehingga laba yang dihasilkan akan diprioritaskan untuk membayar bunga pinjaman (Bangun, 2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Pratama (2018) yang menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Terdapat pengaruh dari faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.